

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada individu atau kelompok. Proses ini langsung sepaesang hayat dan mencakup berbagai bentuk pembelajaran, baik formal maupun non formal. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek, akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis Menurut Mildawati (2023). Menurut Zubeadi (2021:15), Bahwa pendidikan karakter adalah komponen esensial dalam sistem pendidikan di indonesia. Siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan sosial dan etika yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di indonesia dapat didenifikasikan sebagai usaha yang sistematis untuk mengembangkan potensi individu melalui proses pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik menurut Widyastuti (2021:45),. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas, berpengetahuan, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan juga mencakup nilai-nilai budaya dan moral yang menjadi landasan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam UU. No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 menyebutkan bahwa “pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidikan dan peserta didik yang bertujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan pesrta didik”. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2022). Pembelajaran adalah proses interaksi yang saling menguntungkan antara pendidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Proses ini mencakup akuisisi material, pengambilan informasi, dan pengembangan sikap serta keterampilan. Pembelajaran dapat terjadi di berbagai lingkungan, baik resmi maupun informal, dan menggunakan berbagai pendekatan serta teknik untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan materi ole

siswa. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan potensi setiap individu secara termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikologis.

Saat proses pembelajaran berlangsung sedikit siswa memberikan pertanyaan dari guru, sehingga permasalahan muncul disetiap siswa dan kurang aktif selama pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa belum menunjukkan pertanyaan yang kritis berkaitan dengan materi yang dipelajari dan setiap jawaban pertanyaan masih sebatas ingatan dan pengetahuan saja, sehingga pembelajaran menjadi pasif dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Adapun hasil observasi penelitian pada tanggal 14 Agustus 2025 di SD Negeri 101858 Talapeta dengan guru wali kelas III terkait pembelajaran matematika dan diperoleh informasi bahwa:

- a. Pada proses pembelajaran matematika guru sudah berusaha untuk menerangkan materi kepada peserta didik sampai membimbing secara individu, hanya saja belum bisa memaksimalkan hasil belajar peserta didik dikarenakan kurang bervariasinya dalam media pembelajaran.
- b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah.

Hasil observasi penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas III di SD Negeri 101858 Talapeta sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Matematika Kelas III SD Negeri 101858 Talapeta

KKTP	Nilai	Jumlah Siswa Kelas III	Presentase
69	≤ 69	10	68,6%
	≥ 69	6	31,4%
Jumlah		16	100%

Sumber: guru kelas III di SD Negeri 101858 Talapeta

Hasil pembelajaran matematika di SD Negeri 101858 Talapeta menunjukkan rendahkan tingkat pemahaman siswa khusus pada materi bangun datar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 16 siswa di kelas III SD, hanya 6 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKTP) sebesar 69, sementara 10 siswa lainnya tidak berhasil mencapai nilai KKTP. Hal ini berarti sekitar 69% siswa belum mampu memahami konsep bangun datar dengan baik. Rendahnya hasil ini menunjukkan bahwa dipengaruhi intervensi dalam metode pembelajaran,

termasuk penggunaan media yang lebih efektif seperti bangun datar, untuk membantu siswa memahami materi secara lebih konkret.

Matematika di tingkat sekolah dasar sering kali menjadi tantangan bagi siswa, terutama dalam memahami konsep- konsep abstrak seperti bangun datar. Hal ini dapat mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa. Bangun datar adalah materi yang diajarkan di kelas III SD dan menjadi fondasi penting untuk konsep-konsep matematika yang lebih kompleks di kemudian hari. Pemahaman yang buruk tentang bangun datar dapat menghambat kemajuan siswa dalam matematika. Oleh karena itu model pembelajaran memiliki peran dalam meningkatkan pemahaman dalam minat siswa. Penggunaan media yang sesuai dapat membantu siswa memahami materi yang sulit dipahami, seperti bangun datar. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah bangun datar.

Media ini memberikan representasi visual yang konkret dari bangun datar memungkinkan siswa untuk melihat dan memahami konsep dengan lebih baik. Bangun datar sehingga mereka dapat lebih mudah badingkan menjumlahkan dan mengurangi bangun datar ini dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran kontes pembelajaran dikelas III SD, media pembelajaran ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam bangun datar tersebut dengan cara ini siswa dapat berinteraksi langsung dengan materi yang diajarkan selain itu bangun datar dapat digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan seperti permainan atau simulasi yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Dalam penelitian disebutkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa karena adanya interaksi sosial dan saling ketergantungan positif antaranggota kelompok Menurut Hasanah & Himami (2021). Menemukan bahwa siswa yang belajar dengan model kooperatif tipe Jigsaw memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, karena siswa lebih termotivasi dan aktif selama pembelajaran Menurut Wulandari & Kunci (2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Slavin (2021) dan Aronson yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat

meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterlibatan aktif dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Selain itu, penelitian Rahmi, Ma'wa, dan Alim (2024) serta Zendrato (2020) juga menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SD Negeri 101858 Talapeta maka perlu adanya penerapan pembelajaran yang dapat membuat suasana pembelajaran menyenangkan dan mampu memperbaiki kualitas hasil belajar yang belum memuaskan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas III SD Negeri 101858 Talapeta”. Penerapan model ini untuk melihat apakah ada pengaruh tipe model ini terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini menghasilkan belajar siswa mata pelajaran matematika materi bangun datar kelas III SD Negeri 101858 Talapeta sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah, karena berdasarkan data yang diperoleh masih banyak siswa yang tidak tuntas nilai KKTP.
2. Siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung, karena pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan media pembelajaran yang terbatas.
3. Minat dan motivasi belajar siswa kurang, karena materi tidak disampaikan dengan cara yang menarik atau sesuai dengan karakteristik belajar siswa usia sekolah dasar yang menyukai hal visual dan interaktif.

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini pada hasil belajar siswa yang masih rendah tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa materi bangun datar pada mata pelajaran matematika di Kelas III SD Negeri 101858 Talapeta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa materi bangun datar pada mata pelajaran matematika di Kelas III SD Negeri 101858 Talapeta T.P 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa materi bangun datar pada mata pelajaran matematika di Kelas III SD Negeri 101858 Talapeta T.P 2025/2026?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa materi bangun datar pada mata pelajaran matematika di Kelas III SD Negeri 101858 Talapeta T.P 2025/2026?

1.5 Tujuan masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa materi bangun datar pada mata pelajaran matematika di Kelas III SD Negeri 101858 Talapeta T.P 2025/2026.

Adapun tujuan yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa materi bangun datar pada mata pelajaran matematika di Kelas III SD Negeri 101858 Talapeta T.P 2025/2026?
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa materi bangun datar pada mata pelajaran matematika di Kelas III SD Negeri 101858 Talapeta T.P 2025/2026?
3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa materi bangun datar pada mata pelajaran matematika di Kelas III SD Negeri 101858 Talapeta T.P 2025/2026?

1.6 Manfaat Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah “ Untuk membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa materi bangun datar pada mata pelajaran matematika di Kelas III Sd Negeri 101858 Talapeta T.P 2025/2026”.

Adapun Manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran matematika diharapkan dapat menambah pengalaman belajar dan keaktifan siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran di kelas.

